

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada dua siklus yang dilaksanakan dengan harapan agar setiap siklusnya terjadi perubahan sikap siswa, ketuntasan belajar siswa dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun hasil penelitian dalam setiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian pra-siklus

a. Observasi

Kegiatan pra siklus dilakukan melalui 1 pertemuan yaitu pada tanggal 25 Januari pukul 07.00 selama 2x45 menit. Kegiatan pada tahap ini peneliti mengamati pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru bidang studi. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis metode tersebut belum berhasil. Hal ini dilihat dari keseriusan siswa mengikuti pembelajaran. Meskipun siswa terlihat memperhatikan, namun ternyata ketika diberikan pertanyaan/tes siswa tidak mampu menjawab, atau ketika diberikan waktu untuk bertanya mereka kesulitan untuk membuat pertanyaan, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, namun pertanyaan yang diajukan keluar dari pembahasan. Ini menandakan

pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Pada kegiatan ini juga peneliti melakukan pengambilan data tes siswa tentang pelajaran yang sudah diajarkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI sebelum diberi tindakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Persentase tuntas tidak tuntas sebagai berikut:

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dilakukan melalui penelitian sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2572}{34} \\ &= 75.64\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa¹

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa digunakan rumus:²

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 81}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Masruroh, Skripsi S1: *Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, 39

² http://repository.upi.edu/4302/6/S_FIS_1009011_Chapter3.pdf. diakses tanggal 6 juni 2017

$$= \frac{6}{34} \times 100\%$$

$$= 17.64\%$$

Berdasarkan data diatas, hanya ada 6 siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa yaitu 34 siswa dengan ketuntasan belajar hanya 17.64% sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang. Ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini pula sama dengan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Refleksi

berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran, dari awal sampai akhir, terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Diantaranya: Hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar, kurang aktifnya siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Hal ini dikarenakan kurangnya *maklumat sabiqoh* (pemahaman awal) siswa tentang materi yang disampaikan dan diujikan. *Maklumat sabiqoh* ini bisa berupa informasi dari guru atau bisa juga berupa hasil kajian yang siswa lakukan. Hasil refleksi pembelajaran pra siklus ini pun menjadi dasar masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Langkah yang diambil oleh peneliti ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada pra siklus, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus pertama ini. Tahap perencanaan tindakan siklus I ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti melakukan analisis terhadap KD mata pelajaran PAI tentang Iman kepada Qadha dan Qadar dalam silabus K13 yang akan disampaikan pada siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah, merancang dan mempersiapkan alat dan media yang akan disajikan kepada siswa, yaitu salah satunya menyiapkan video yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar sebagai bahan analisis siswa terhadap masalah dalam video tersebut. Guru dan peneliti juga membuat lembar kerja siswa atau soal tes untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan juga untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 06 februari 2017 kelas XII IPA 4 dengan jumlah 34 siswa. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Iman kepada Qadha dan Qadar, kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.00 s/d selesai.

Kegiatan pelaksanaan siklus I diawali dengan guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, yaitu meminta siswa menyiapkan buku pelajaran PAI dan LKS. Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama sepuluh menit dengan dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Dalam hitungan sepuluh semua siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran dan memotivasi semua siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Setelah semua siswa berkumpul bersama kelompoknya, guru mulai memberikan video yang berkaitan dengan materi qadha dan qadar yaitu berupa kasus yang harus siswa analisis dan persentasikan. Usai video disaksikan oleh para siswa, dalam waktu 20 menit guru meminta semua kelompok untuk menganalisis video yang mereka saksikan. Kemudian guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis dari kasus tersebut. Pada akhir proses pembelajaran, guru

membagikan instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari sebuah kasus kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan pembelajaran yang sedang dibahas untuk dipresentasikan dipertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi soal yang berkaitan dengan Iman kepada Qadha dan Qadar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah selesai kegiatan

proses pembelajaran tersebut, siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan Iman pada Qadha dan Qadar.

Bentuk aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, materi pokok Iman pada Qadha dan Qadar yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dari 34 siswa nilai rata-rata aktivitas siswa 81,5 dengan presentase 58.82 % dalam siklus 1. Berdasarkan hasil observasi ada peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran dalam kegiatan belajar tentang model *Problem Based Learning* materi pokok Iman kepada Qadha dan Qadar.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 5 soal.

Berdasarkan keterangan diatas, aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I. Aktivitas siswa mencapai rata-rata 81,5. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang berjalan lancar. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu masih kurangnya motivasi yang diberikan pada saat pembelajaran dimulai. Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam forum diskusi dan siswa belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya.

d. Refleksi

Pada siklus 1 masih banyak kekurangan, salah satunya yaitu guru kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran dimulai, tujuannya agar siswa berani menyampaikan pendapat baik pendapatnya salah ataupun benar. Banyak siswa yang belum bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, guru kurang dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan kasus yang telah mereka analisis sebelumnya.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali pembelajaran pada siklus II. Peneliti bersama guru harus meningkatkan dan dapat merubah cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana pembelajaran yang lebih baik lagi dari siklus 1 dan dapat mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya..

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan

pembelajaran PAI pokok bahasan Iman pada Qadha dan Qadar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA 4 Pandeglang. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I.

Adapun perubahan yang akan dijadikan perbaikan pembelajaran yaitu dengan merubah tatanan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam melakukan siklus II ini dengan dijadikan kelompok-kelompok kecil yaitu pembagian secara merata antara laki-laki dan perempuan dan peran yang di tugaskan pada peserta didik diumumkan di akhir pembelajaran untuk PR dirumah yang akan di laksanakan pada siklus II dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menganalisis materi yang akan disampaikan pada minggu yang akan datang dengan berbagai sumber yang bisa ditemukan, peneliti juga meminta tiap-tiap kelompok mencari sebuah kasus yang akan dibahas pada minggu depan, di samping itu guru memberi motivasi pada peserta didik dengan cara memberi perhatian yang lebih pada peserta didik yang kurang semangat belajar misalnya dengan sanjungan dan berbicara dari hati kehati supaya lebih dekat lagi hubungan antara peserta didik dengan guru.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran siklus I, hampir sama dengan siklus II, yakni menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Yang berbeda pada siklus II ini ialah metode yang digunakan. Pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan kekurangan pada siklus I. Meskipun dalam siklus I terjadi peningkatan hasil tes siswa yang signifikan, namun masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat, ada yang masih ngobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kisi-kisi soal, menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa) menyusun lembar observasi guru dan menyusun soal tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil agar siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran,

selain itu juga siswa lebih memperhatikan saat pembelajaran dan peserta didik lebih paham pada materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, yaitu hasil refleksi dari siklus I. Tindakan yang dilakukan sesuai rencana yaitu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Diawal kegiatan pembelajaran setelah mengucapkan salam membaca basmalah dan mengabsen siswa, guru memberikan ice breaking berupa game terlebih dahulu untuk merangsang konsentrasi siswa dalam belajar.

Guru mulai mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang hanya terdiri dari tiga orang. Guru memberikan tugas pada masing-masing anggota kelompok menunjuk siapa saja yang bertugas menanggapi pertanyaan kelompok lain, bertanya, dan yang menyimpulkan.

c. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Peserta didik yang dipegang peneliti, terlihat pada

siklus II peserta didik menjadi lebih aktif, banyak yang serius saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak bergurau saat pembelajaran, semua itu dikarenakan kelompok sebelumnya dirubah dengan kelompok-kelompok kecil jadi anggota peserta didik lebih sedikit dibanding pada siklus I, disamping itu peneliti lebih mudah menilai peserta didik dan guru pun lebih mudah menata peserta didik. Bentuk aktivitas siswa dan guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* materi Iman pada Qodho dan Qodar dapat peneliti gambarkan sebagai berikut dari 34 siswa nilai rata-rata siswa ialah 88,64 dengan presentase mencapai 88,23 % dalam Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi pokok Iman pada Qodho dan Qodar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil.

d. Refleksi

Pada tahap ini data yang telah diperoleh ialah bahwa dalam proses belajar mengajar guru sudah lebih baik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kritis, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat, hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Di samping

itu faktor motivasi dan bimbingan dari guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar sebanyak 58,82%. Siklus II dengan ketuntasan belajar 88,23%.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XII IPA 4 SMA 4 PANDEGLANG pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Iman kepada Qadha dan Qadar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti dan guru pembelajaran melakukan kolaborasi untuk melaksanakan observasi dan pelaksanaan beberapa tindakan, mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Masing-masing penelitian itu dapat diuraikan, seperti berikut:

1. Pra siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahwa proses pembelajaran siswa pada pra siklus ini terlihat kurang memuaskan, yakni siswa terlihat pasif dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa 17,64

2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I sudah terlihat baik pada kegiatan belajar siswa setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan keaktifan belajar siswa meningkat, tapi ini belum bisa dinyatakan bahwa siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Iman pada Qadha dan Qadar karena masih banyak skor siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase keaktifan siswa pada siklus ini ialah 58,82% maka peneliti perlu melakukan siklus II untuk dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dinyatakan bahwa siswa sudah dapat memahami pembelajaran PAI pokok bahasan Iman pada Qadha dan Qadar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga didapatkan persentase keaktifan belajar 88,23% dengan jumlah 34 orang yang dari sebelumnya hanya mencapai 58,82%.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, siklus II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan di SMA 4 PANDEGLAG dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan.